

BAB III

PRAKTEK JUAL BELI UANG RUSAK DI PASAR KAYEN PATI

1. Profil Pasar Kayen¹

Pasar Kayen adalah pasar induk masyarakat Kecamatan Kayen. Pasar ini berlokasi di Desa Kayen, tepatnya di pertigaan jalan raya yang menuju arah Pati Kota, Purwodadi-Kudus dan Pucakwangi. Pasar Kayen didirikan pada tahun 1921 dan semenjak 1995 berstatus sebagai Pasar Daerah, yakni Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pati.² Luas lahan yang digunakan sebagai lokasi Pasar Kayen adalah $\pm 17.500 \text{ m}^2$ dengan rincian $9.802,55 \text{ m}^2$ berupa pelataran dan sisanya seluas $7.697,45 \text{ m}^2$ berupa bangunan dengan klasifikasi bangunan sebagai berikut:

¹ Dipaparkan berdasarkan Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Pati, *Profil Pasar Kayen Baru 2007*, Pemerintah Kabupaten Pati, 2007.

² Tepatnya setelah keluarnya Putusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pati No. 511.2/1021/1995 tentang Status dan Klasifikasi Pasar di Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Pati. *Ibid.*, hlm., 1-3.

TABEL 3.1
KLASIFIKASI DAN JUMLAH BANGUNAN DI PASAR KAYEN³

No	Bangunan	Jumlah
1	Kios	152
2	Los	698
3	Kantor	1
4	WC / Toilet	2
5	Mushalla	1
Jumlah		854

Tidak seluruh bangunan yang diperuntukkan bagi pedagang digunakan oleh pedagang. Seluruh kios memang telah dihuni dan digunakan oleh pedagang, namun tidak demikian dengan los-los yang disediakan oleh Dinas Pengelola Pasar. Dari 698 los yang tersedia, hanya 683 yang digunakan oleh para pedagang. Sebaliknya, tidak sedikit pedagang yang memilih tempat berdagang di pelataran pasar. Sejumlah 60 pedagang memanfaatkan pelataran Pasar Kayen sebagai lokasi berdagang mereka. Berikut ini adalah klasifikasi pedagang berdasarkan tempat berdagang:

³ *Ibid.*, hlm. 4-5.

TABEL 3.2
KLASIFIKASI DAN JUMLAH PEDAGANG DI PASAR KAYEN
BERDASARKAN TEMPAT BERDAGANG⁴

No	Bangunan	Jumlah
1	Kios	152
2	Los	683
3	Pelataran	60
Jumlah		895

Jenis barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Kayen terdiri dari bahan makanan dan juga keperluan sekunder dan tersier dari masyarakat. Barang-barang dagangan yang ada di Pasar Kayen meliputi beras, gula, sayur, ikan, daging, telur, daging ayam, terasi, tempe tahu, buah-buahan, pakaian, plastik, gerabah dan emas.⁵ Keberadaan Pasar Kayen bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Kayen, Pati, Gabus, Tambakromo dan Sukolilo.⁶

Pengelolaan Pasar Kayen dilaksanakan oleh petugas sejumlah 17 orang. Dari ke-17 petugas tersebut, hanya 3 orang yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Berikut ini klasifikasi tugas dan jabatan petugas pengelola pasar.

⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

TABEL 3.2
STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA PASAR KAYEN⁷

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Pasar	1
2	Staff Administrasi	-
3	Juru Tarik	11
4	Juru bersih	5
Jumlah		17

Pasar Kayen memiliki potensi pendapatan yang cukup bagus. Idealitas pendapatan tahunan Pasar Kayen adalah sebesar Rp. 329.396.280,00 yang terdiri dari pendapatan sewa lahan dan pendapatan kebersihan. Hingga saat ini idealitas pendapatan tersebut belum terealisasi secara penuh dan baru mencapai pendapatan sejumlah Rp. 187.549.000,00.⁸

2. Praktek Jual Beli Uang Rusak Di Pasar Kayen Pati

Praktek jual beli uang rusak telah berlangsung cukup lama di Pasar Kayen. Suyatmi, salah satu pelaku jual beli (pembeli) uang rusak telah melakukan aktifitas tersebut sejak tahun 2008. Secara garis besar, praktek jual beli uang rusak yang terjadi di Pasar Kayen berlangsung antara para pedagang dengan para pembeli uang rusak yang berkeliling pasar untuk melakukan

⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

⁸ *Lampiran IV*, Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Pati, "Profil Pasar Kayen Baru 2007", Pemerintah Kabupaten Pati, 2007.

pembelian uang rusak. Sebuah uang dapat dikatakan rusak manakala memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Robek dan hilang pada bagian nomor registrasi uang
- b. Robek dan hilang sebagian dari uang pada bagian yang lebar
- c. Terdapat lubang pada bagian uang
- d. Warna uang luntur dan agak sulit dikenali sebagiannya

Harga beli uang rusak juga bervariasi. Nilai beli tertinggi terhadap uang rusak tidak lebih 70% dari nilai mata uang. Jika uang rusak yang menjadi obyek jual beli rusak parah, bisa jadi harga belinya turun hingga 40% dari nilai mata uang.

“Sebenarnya jika uang rusak itu ditukarkan di bank, semuanya dapat ganti dengan uang yang sama nilai mata uangnya. Kalau yang rusak itu Rp. 1000,00 ya dapat ganti seribu juga *mbak*. Variasi harga beli yang disesuaikan dengan kerusakan uang diberlakukan sebagai pengganti ‘uang lelah’ kami yang harus menata uang-uang rusak sesuai dengan kondisinya. Kan dalam penukaran uang rusak tidak dibendel secara asal-asalan tetapi harus ditata secara rapi.”⁹

Tetapi tidak semua pembeli uang rusak memberlakukan ketentuan tersebut. Ada juga pembeli uang rusak yang memberlakukan harga yang hampir sama dengan nilai uang rusak yang dibelinya. Hal ini seperti dituturkan oleh Ibu Sudartik:¹⁰

“Semuanya sama *tho mbak*, kan nantinya pada waktu kita menukarkan uang yang rusak di bank, kita dapat ganti sesuai dengan nilai uang rusak yang kita tukar. Kalau kita membeli uang rusak dengan harga yang terlalu murah, kan kasihan juga para pedagang. Toh kerusakan uang itu juga tidak disengaja dan para pedagang juga menerima dari orang-orang yang membeli dagangan mereka. Kalau dibeli dengan

⁹ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, pembeli uang rusak di Pasar Kayen, tanggal 4 Oktober 2012.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Riskika Sudartik, pembeli uang rusak di Pasar Kayen, tanggal 2 Oktober 2012.

harga yang terlalu rendah, terus para pedagang dapat untung berapa *mbak?*”

Umumnya para pembeli uang rusak menukarkan uang yang telah diperoleh dua hari sekali. Tetapi ada juga yang melakukan penukaran setelah terkumpul nominal tertentu. Nilai tukar yang diperoleh juga sama dengan nilai mata uang yang ditukarkan.¹¹

Nilai pembelian uang rusak yang tidak sepadan dengan nilai mata uang yang menjadi obyek jual beli tidak begitu menjadi permasalahan bagi para pedagang Pasar Kayen. Hal ini tidak terlepas dari keengganan para pedagang untuk menukarkan sendiri uang yang rusak tersebut.

“Malas mbak untuk menukarkan uang yang rusak. Selain terlalu jauh, masak ke bank cuma mau nukar uang sepuluh ribu, lima ribu atau bahkan cuma seribu, kan ya *nggak cukup* dengan biaya transportasinya. Lebih baik kan ditukarkan di pembeli uang rusak. Meskipun hanya mendapat ganti yang tidak sama dengan nilai mata uang tidak mengapa daripada harus antri di bank dan hanya menukarkan uang rusak dalam jumlah yang tidak banyak.”¹²

Praktek jual beli uang rusak di Pasar Kayen tidak berbeda jauh dengan praktek jual beli bahan sembako atau barang dagangan lain di Pasar Kayen. Dalam praktek ini juga berlaku aspek tawar menawar harga. Apabila yang ditukarkan dalam jumlah banyak, harga yang diminta juga tidak kecil. Semakin banyak atau semakin tinggi nilai mata uang rusak yang ditukarkan, maka akan semakin tinggi pula harga belinya meskipun tidak mencapai lebih dari 90%. Sebaliknya, jika uang yang rusak nominalnya rendah, maka nilai belinya juga rendah.

¹¹ Hal ini disetujui oleh para pelaku pembelian uang rusak di Pasar Kayen. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suyatmi dan Ibu Riskika Sudartik.

¹² Wawancara dengan Ibu Kaminah, pedagang sembako di Pasar Kayen, tanggal 3 Oktober 2012.

“Saya pernah dapat uang Rp. 100.000,00 rusak. Oleh Ibu Yatmi (Suyatmi – red) uang itu ditawarkan sebesar Rp. 85.000,00 tetapi saya tidak mau. Saya jualan nantinya tidak dapat untung malah buntungkan. Lalu saya minta untuk dibeli seharga Rp. 95.000,00 namun Ibu Yatmi tidak mau. Akhirnya kami berdua sepakat pada harga Rp. 90.000,00.”¹³

Di Pasar Kayen peredaran uang rusak cukup tinggi. Karena dalam sehari pembeli uang rusak mengakui bahwa mereka bisa mendapatkan pendapatan uang rusak mencapai 400.000,00 bahkan 800.000,00. Seperti yang di akui oleh Ibu Suyatmi :

“Saya mbak sehari mendapatkan uang rusak itu mencapai 450.000,00 mbak, kadang 760.000,00. Saya datang kesini tidak tiap hari mbak. Hanya seminggu sekali. Tapi ya gantian mbak ada pembeli lain juga mbak”¹⁴

Peredaran uang rusak yang tinggi juga di alami oleh pembeli lain yaitu Ibu Riskika Sudartik. Dia bilang bahwa dia pernah mendapatkan pendapatan uang rusak mencapai 800.000,00 – 1.000.000,00 perhari¹⁵.

Dari penghasilan perhari uang rusak yang di hasilkan pun bermacam-macam kreteria seperti Pengakuan dari Ibu Suyatmi:

“Saya perhari mendapatkan uang 450.000,00 - 760.000,00 uang rusak mbak. Yang recehan mulai dari 1.000,00, 2.000,00, 5000,00 dan nominal besar pun Saya dapat mulai dari 10.000,00, 20.000,00, 50.000,00 dan 100.000,00”¹⁶.

¹³ Wawancara dengan Ibu Tia Amalia, pedagang pakaian di Pasar Kayen, tanggal 3 Oktober 2012.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, pembeli uang rusak di Pasar Kayen, tanggal 4 Oktober 2012.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Riskika Sudartik, pembeli uang rusak di Pasar Kayen, tanggal 2 Oktober 2012.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, pembeli uang rusak di Pasar Kayen, tanggal 4 Oktober 2012.

Hal yang sama juga di alami oleh Ibu Riskika Sudartik. Dia juga mendapatkan penghasilan yang lumayan tinggi. Baik itu uang rusaknya mulai dari nominal pecahan sampai nominal besar.

“Saya pendapatannya Alhamdulillah lumayan banyak. Mulai dari recehan sampai yang nominal besar, uang recehannya itu, 1000,00, 2000,00, 5000,00. Sedangkan nominal yang besar 10.000,00. 20.000,00, 50.000,00 dan 100.000,00”¹⁷.

Mengenai penukaran uang ini juga diakui oleh Pak Judi seorang pedagang Mainan di pasar kayen yang sudah langganan sama Ibu Riskika Sudartik.

“Saya sering mbak menukarkan uang di Ibu Riskika Sudartik, Ibunya baik mbak. Potongannya uang yang di beli sedikit mbak. Saya juga sering di titipin temen-temen mbak. Kadang uang yang Saya tukarkan 5000,00, 10.000,00, 20.000,00, 50.000,00 dan 100.000,00 mbak”¹⁸.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Riskika Sudartik, pembeli uang rusak di Pasar Kayen, tanggal 2 Oktober 2012.

¹⁸ Wawancara dengan Pak Judi, penjual mainan di Pasar Kayen, tanggal 7 Oktober 2012